

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Kotak Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS

Selviana^{1*}, Nur Fajrie¹, Muhamad Rustanto²

¹Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

²SD 3 Wergu Wetan, Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: selviana15@gmail.com

Article History

Received : September 19th, 2026

Revised : September 28th, 2026

Accepted : October 10th, 2026

Abstract: Kegiatan pembelajaran yang belum melibatkan murid secara maksimal dan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal menyebabkan hasil belajar murid rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi Gaya di Sekitar Kita melalui penerapan model PBL berbantuan media Kotak Gaya. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian ini adalah 13 murid kelas IV SD 3 Wergu Wetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar murid pada pra siklus sebesar 61,28 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 30,77%, selanjutnya terjadi peningkatan rata-rata menjadi 78,21 pada siklus I dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61,54%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata hasil belajar murid meningkat menjadi 84,61 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,62%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar murid telah melampaui KKTP 78 dan telah memenuhi persentase ketuntasan 75%, sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil. Simpulan dari penelitian ini yakni penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Kotak Gaya terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar murid kelas IV mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitar Kita.

Keywords: Hasil Belajar, IPAS, Kotak Gaya, *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perlakuan yang dijalankan untuk mengembangkan diri seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana dengan tujuan membangun suasana aman dan nyaman dalam proses pembelajaran supaya murid dapat antusias menumbuhkan potensi yang ada dalam diri murid untuk memiliki keimanan, akhlak terpuji, penguasaan diri, budi pekerti, intelektual, serta keterampilan yang menjadi bekal untuk terjun dalam masyarakat (Yumriani, 2022). Salah satu tujuan utama pendidikan di sekolah dasar adalah membekali murid dengan kompetensi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yang memadai sehingga mereka mampu memahami fenomena alam di sekitarnya secara ilmiah.

Pembelajaran IPAS yang ideal seharusnya berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan bermakna melalui pengalaman langsung yang membuat murid mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Kemendikbud, 2022).

Kondisi murid kelas IV di Sekolah Dasar 3 Wergu Wetan Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus, menunjukkan kondisi yang berbeda dengan kondisi ideal tersebut. Berdasarkan data dari pra siklus, diperoleh bahwa hasil belajar IPAS masih tergolong rendah. Kelas IV terdapat 13 murid. Dari 13 murid empat murid mendapat nilai memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), berbeda dengan sembilan murid lainnya mendapat nilai dibawah KKTP. Dengan demikian, hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPAS tergolong rendah.

Kondisi hasil belajar murid yang tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, dalam kegiatan pembelajaran murid belum dilibatkan secara maksimal. Dalam pembelajaran guru sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah dan proyek sederhana. Akan tetapi, guru dominan mengaplikasikan metode ceramah sehingga murid hanya mendengar dan belum banyak berkontribusi dalam proses pembelajaran. Yang terjadi di beberapa sekolah dalam pembelajaran IPAS masih sering berpusat pada guru (Krisna

Farhan Fadillah, Siska Mega Diana, Niken Yuni Astiti, 2026). Metode ceramah memiliki kelebihan yaitu membantu guru menyampaikan materi secara langsung kepada murid dengan waktu yang cukup singkat (Apit Dulyapit, 2024). Selain kelebihan, metode ceramah juga memiliki kekurangan yaitu menyebabkan murid menjadi bosan, pembelajaran menjadi terkesan satu arah, dan murid tidak dapat berkontribusi aktif dengan maksimal karena pembelajaran didominasi oleh guru (Intan Insyani Harahap, 2025). Apabila hanya menerapkan metode ceramah saja maka akan menyebabkan murid menjadi kurang aktif dan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Oleh karena itu, meskipun metode ceramah cukup efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi metode ini perlu dikombinasikan dengan model pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan murid supaya dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Kedua, belum tersedianya media pembelajaran yang konkret dan menarik untuk menjelaskan konsep gaya yang bersifat abstrak. Murid kelas IV menduduki tahap operasional konkret sehingga memerlukan adanya media konkret untuk menunjang murid mempelajari materi yang bersifat abstrak seperti gaya magnet dan gaya gravitasi. Murid sekolah dasar memasuki masa operasional konkret (7-12 tahun) dimana murid memiliki pemikiran berbeda dengan orang dewasa, sehingga guru harus mampu membantu murid membangun konsep yang tepat dengan memanfaatkan media pembelajaran (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Ketiga, dalam materi gaya di sekitar kita terdapat istilah-istilah asing bagi murid, seperti pegas dan gravitasi yang menyebabkan murid kebingungan dan kurang memahami materi. Di sekolah dasar pembelajaran IPAS sering kali masih bersifat abstrak dan belum dihubungkan dengan pengalaman murid, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari, seperti materi gaya (Fajriatun Sholeha, 2025).

Upaya mengatasi rendahnya hasil belajar murid dapat melalui pemilihan model pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan murid. PBL bisa dijadikan pilihan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Model PBL dapat diimplementasikan karena mampu memfasilitasi murid untuk berpikir mendalam, mengoptimalkan keterampilan dalam memecahkan permasalahan, dan menghubungkan pengetahuan yang didapat dengan berbagai permasalahan dan isu yang

terjadi dalam kehidupan nyata (Darwati, IGA Mas, 2021). Model PBL relevan digunakan karena menjadikan murid sebagai pusat kegiatan pembelajaran melalui pemberian permasalahan yang sesuai dengan kehidupan murid yang mendukung proses mengkaji, menganalisis, bekerja sama, serta mengevaluasi solusi yang telah dirumuskan (Sella Arita Reza, 2026). Melalui model *Problem Based Learning*, murid dilatih memecahkan permasalahan tentang pengalaman nyata yang biasa ditemui dalam keseharian murid.

Selain pemilihan model yang sesuai, media pembelajaran yang inovatif juga diperlukan untuk mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Media pembelajaran menjadi perangkat yang membantu kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara efektif serta optimal (Fadilah & Kanya, 2023). Media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan interaksi antara guru dan murid supaya pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Sitepu, 2022). Media Kotak Gaya menjadi alternatif media yang dapat diterapkan. Media Kotak Gaya yaitu kotak berisi berbagai benda yang dapat digunakan murid untuk melakukan percobaan sederhana tentang gaya. Media ini bersifat konkret, mudah dibuat, dan dapat memfasilitasi murid dalam melakukan penyelidikan langsung terhadap berbagai jenis gaya di sekitar mereka. Melalui Kotak Gaya, murid dapat mencoba berbagai aktivitas yang menunjukkan pengaruh gaya, seperti mendorong, menarik, mengubah arah gerak, atau mengubah bentuk benda. Kegiatan ini menempatkan murid pada tingkat melakukan simulasi dan mengerjakan hal yang nyata yang merupakan tingkat pengalaman belajar paling efektif. Media pembelajaran dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar murid melalui tampilannya yang menarik, memudahkan pemahaman materi yang dipelajari, serta membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (Sukaryanti et al., 2023). Perpaduan antara model *Problem Based Learning* dengan media Kotak Gaya diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang mendorong keaktifan, memberikan makna, serta menciptakan suasana yang menyenangkan. Siswa bukan sekedar mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, melakukan percobaan langsung, dan menyimpulkan hasil temuannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penerapan model PBL berhasil meningkatkan hasil belajar. Gulo (2022), melakukan penelitian dan mengemukakan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar murid. Selaras dengan penelitian tersebut, Arifin et al (2024), menyatakan adanya peningkatan motivasi belajar murid dari siklus I sebesar 66,55% menjadi 82,86% pada siklus II, yang menandakan adanya perbaikan motivasi belajar secara bertahap dan berhasil. Selain itu, Wahyudi et al (2024), mengemukakan bahwa penerapan model PBL berhasil membangun suasana belajar menyenangkan, bermakna, dan aktif, sehingga memfasilitasi murid untuk belajar lebih mandiri serta proaktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa PBL meningkatkan hasil belajar murid di sekolah dasar. Penerapan PBL tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai rata-rata serta persentase ketuntasan belajar, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan analisis mendalam, motivasi belajar, antusias, kemandirian, serta keterampilan memecahkan masalah murid. PBL membantu murid memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, dari berbagai penelitian di atas menyatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang sesuai dan layak diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di sekolah dasar.

Peneliti merumuskan suatu tindakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan penerapan model PBL berbantuan Kotak Gaya untuk Meningkatkan hasil belajar IPAS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar materi Gaya Di Sekitar kita melalui penerapan model dan penggunaan media yang lebih menarik dan bermakna. Melalui penelitian ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar murid.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan model Kemmis dan McTaggart. PTK merupakan usaha yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melaksanakan perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran (Darmadi, Muh. Rifai, Fitri Rositasari, 2024). Kegiatan penelitian dilakukan di kelas IV SD 3 Wergu Wetan pada semester

ganjil tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian terdiri atas 13 murid, yaitu tujuh murid laki-laki dan enam murid perempuan. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus meliputi tiga pertemuan. Tahapan PTK model Kemmis McTaggart meliputi empat tahapan yaitu mulai dari tahap perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect) (Machali, 2022). PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas suatu pembelajaran (Muhammad Azis, M. Ridwan Tikollah, Sahade Sahade, Fajriani Azis, 2023). Tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* berbantuan media Kotak Gaya pada materi Gaya di Sekitar Kita.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data kuantitatif meliputi rata-rata nilai, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal, serta data kualitatif meliputi hasil observasi, refleksi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar murid dengan menghitung nilai rata-rata, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi, refleksi, dan dokumentasi dengan cara mendeskripsikan proses pembelajaran, keterlibatan murid, kendala yang ditemukan, serta perbaikan tindakan pada setiap siklus. Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menentukan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas diimplementasikan pada murid kelas IV SD 3 Wergu Wetan dengan mengaplikasikan model PBL berbantuan media Kotak Gaya pada materi Gaya di Sekitar Kita. KKTP yang ditetapkan di SD 3 wergu Wetan adalah 78. Ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian adalah 75%. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus. Siklus berjalan dengan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pra Siklus

Tabel 1. Hasil Belajar Murid Pra Siklus

Nilai	f	%	Keterangan
≥ 78	4	30,77%	Tuntas
< 78	9	69,23%	Tidak Tuntas
Jumlah	13	100%	
Nilai Tertinggi	86,66		
Nilai Terendah	23,33		
Rata-rata	61,28		

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar murid pada pra siklus sebesar 61,28. 86,66 menjadi nilai tertinggi yang diperoleh, sedangkan 23,33 merupakan nilai terendah yang didapatkan. Dari 13 murid, KKTP dapat dilampaui oleh terdapat 4 murid atau 30,77%, sedangkan 9 murid atau 69,23% belum mencapai KKTP. Persentase ketuntasan klasikal tersebut masih jauh di bawah indikator keberhasilan penelitian, yaitu 75%. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa pemahaman murid masih belum optimal. Sehingga, dibutuhkan perlakuan dalam pembelajaran yang bisa membangun pengalaman belajar secara lebih konkret, aktif, dan bermakna. Peneliti kemudian menerapkan model PBL berbantuan media Kotak Gaya.

Model PBL merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan suatu masalah yang dapat menarik semangat murid untuk mengikuti proses pembelajaran. PBL merupakan model yang bisa diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan berbasis suatu masalah (Hakim, 2022). Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* yaitu orientasi murid pada masalah yang dekat dengan kehidupan murid, mengorganisasikan murid untuk belajar materi Gaya di Sekitar Kita, membimbing penyelidikan baik individu maupun kelompok, mengembangkan serta menyajikan hasil karya di depan kelas, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan murid (Emiliana et al., 2023). Murid mengamati permasalahan yang diberikan, mengidentifikasi jenis gaya yang terlibat dan penyebabnya, melakukan penyelidikan sederhana bersama kelompok, berdiskusi bersama kelompok, serta menyampaikan hasil bersama kelompok. Model PBL menjadi model yang tepat untuk meningkatkan pemahaman murid pada mata

pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitar kita karena melalui model PBL murid tidak sekedar mendengar penjelasan guru, tetapi murid ikut berkontribusi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan keseharian murid. Jadi, proses pembelajaran berpusat pada murid dan memberikan wadah kepada murid untuk membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung.

Penerapan model PBL didukung dengan penggunaan media Kotak Gaya yang dirancang sebagai media pembelajaran konkret dan interaktif. Melalui kegiatan percobaan sederhana yang terdapat dalam Kotak Gaya, murid dapat mengamati secara langsung pengaruh gaya otot, gaya pegas, gaya gravitasi, gaya gesek, serta gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut diharapkan dapat membantu murid menghubungkan konsep gaya yang dipelajari dengan peristiwa yang murid lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan perpaduan model PBL dan media Kotak Gaya, pembelajaran diharapkan menjadi lebih aktif, konkret, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar murid mata pelajaran IPAS pada materi Gaya di Sekitar Kita.

Siklus I Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan (plan) Siklus I, peneliti membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model *Problem Based Learning*. Perangkat yang disiapkan meliputi Rencana Pembelajaran Mendalam, LKPD berdiferensiasi meliputi kelompok mahir, siap, dan berkembang, media Kotak Gaya, bahan percobaan, lembar observasi keterampilan mengajar guru, serta instrumen asesmen akhis siklus I.

Tahap Pelaksanaan



Gambar 1. Penggunaan Media Kotak Gaya



Gambar 2. Penggunaan Media Kotak Gaya

Pelaksanaan Siklus I diawali dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran, mengkondisikan murid, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata murid. Pada tahap orientasi masalah, guru memberikan permasalahan tentang gaya. Murid diberikan kesempatan untuk mengamati permasalahan dan menyampaikan pendapat berdasarkan pengalaman mereka. Selanjutnya, murid dibagi ke dalam kelompok. Setiap kelompok memperoleh LKPD sesuai dengan kelompoknya baik mahir, siap, dan berkembang. Selanjutnya setiap kelompok maju ke depan kelas secara bergantian untuk menggunakan media Kotak Gaya dan melakukan kegiatan penyelidikan. Murid melakukan pengamatan dan percobaan, kemudian mencatat

hasil pengamatannya pada LKPD. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan penyelidikan selesai, setiap kelompok mendiskusikan hasilnya dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan pada kelompok yang sedang menyajikan hasil diskusi di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, murid bersama guru merefleksi dan menarik kesimpulan hasil pembelajaran. Murid juga mengerjakan asesmen akhir siklus I untuk melihat ketercapaian hasil belajar murid.

Tahap Pengamatan

Setelah pelaksanaan tindakan, murid diberikan asesmen akhir Siklus I. Asesmen ini 30 soal pilihan ganda.

Tabel 2. Hasil Belajar Murid pada Siklus I

Nilai	f	%	Keterangan
≥ 78	8	61,54%	Tuntas
< 78	5	38,46%	Tidak Tuntas
Jumlah	13	100%	
Nilai Tertinggi	90		
Nilai Terendah	60		
Rata-rata	78,21		

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa 78,21 merupakan rata-rata hasil belajar murid pada siklus I. Nilai tertinggi yang didapatkan yaitu 90, sedangkan nilai terendah yaitu 60. Dari 13 murid, terdapat 8 murid atau 61,54% yang mencapai KKTP, sedangkan 5 murid atau 38,46% belum mencapai KKTP.

Tahap Refleksi

Bercermin dari hasil siklus I, 78,21 merupakan rata-rata hasil belajar murid dan sudah mencapai KKTP yaitu 78. Namun, untuk persentase ketuntasan klasikal sebesar 61,54% masih di bawah indikator keberhasilan penelitian, yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena waktu penggunaan media Kotak Gaya oleh murid masih terbatas. Media digunakan secara bergantian sehingga setiap kelompok hanya

memiliki waktu yang relatif singkat untuk melakukan percobaan menggunakan Kotak Gaya. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa murid belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk melakukan percobaan secara langsung dan masih terlihat bingung ketika memahami konsep gaya yang sedang dipelajari.

Bercermin pada hasil refleksi Siklus I, peneliti melakukan perbaikan siklus II dengan mengoptimalkan pemanfaatan media Kotak Gaya. Pada siklus II, bahan dan alat yang terdapat dalam Kotak Gaya dibagikan kepada setiap kelompok sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, setiap kelompok dapat melakukan percobaan secara bersamaan tanpa harus menunggu kelompok lain selesai menggunakan media. Perbaikan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk mencoba, mengamati, dan mendiskusikan hasil percobaan dalam waktu yang lebih lama. Selain itu, pembagian bahan secara langsung kepada setiap kelompok membuat waktu pembelajaran menjadi lebih efisien dan kegiatan penyelidikan dapat berlangsung dengan lebih terarah. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan murid dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih

nyata, konkret, dan memahami konsep gaya dengan lebih baik sehingga ketuntasan hasil belajar secara klasikal dapat meningkat di siklus II.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada siklus II, tahap perencanaan dilaksanakan bercermin dari hasil refleksi pada siklus I. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model *Problem Based Learning*. Perangkat yang disiapkan meliputi Rencana Pembelajaran Mendalam, LKPD berdiferensiasi meliputi kelompok mahir, siap, dan berkembang, media Kotak Gaya, bahan percobaan, lembar observasi keterampilan mengajar guru, serta instrumen asesmen akhis siklus II. Perbaikan yang berpedoman pada hasil refleksi di siklus I dilakukan oleh peneliti supaya proses pembelajaran lebih terarah dan mampu membantu murid mencapai hasil belajar yang lebih baik. Perbaikan dilakukan terutama pada pengelolaan waktu pembelajaran dan mengoptimalkan penggunaan media Kotak Gaya.

Tahap Pelaksanaan



Gambar 3. Penggunaan Media Kotak Gaya

Pelaksanaan Siklus II kembali menggunakan model PBL berbantuan media Kotak Gaya. Guru menampilkan permasalahan tentang gaya dalam kehidupan sehari-hari. Murid kemudian diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menyampaikan pendapat awal. Setelah itu, murid melakukan penyelidikan secara berkelompok menggunakan media Kotak Gaya. Murid melakukan percobaan bersama kelompoknya di bangku masing-masing kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tugas sehingga seluruh murid memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan. Guru memberikan bimbingan selama proses



Gambar 4. Penggunaan Media Kotak Gaya

penyelidikan dan memberikan pertanyaan penuntun kepada murid yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan selesai, murid mendiskusikan hasil percobaan dan menyajikannya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, murid bersama guru merefleksi dan menarik kesimpulan hasil pembelajaran. Murid juga mengerjakan asesmen akhir siklus II untuk melihat ketercapaian hasil belajar murid.

Tahap Pengamatan

Setelah pelaksanaan tindakan, murid diberikan asesmen akhir Siklus II. Asesmen ini 30 soal pilihan ganda.

Tabel 3. Hasil Belajar Murid pada Siklus II

Nilai	f	%	Keterangan
≥ 78	11	84,62%	Tuntas
< 78	2	15,38%	Tidak Tuntas
Jumlah	13	100%	
Nilai Tertinggi	96,66		
Nilai Terendah	70		
Rata-rata	84,61		

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar murid menjadi 84,61. 96,66 menjadi nilai tertinggi yang berhasil diraih, sedangkan nilai terendah sebesar 70. Jumlah murid yang mencapai KKTP sebanyak 11 murid atau 84,62%, sedangkan 2 murid atau 15,38% belum mencapai KKTP. Ketuntasan klasikal menunjukkan nilai sebesar 84,62% telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%. Jadi, siklus II dinyatakan berhasil.

Tahap Refleksi

Refleksi Siklus II dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tindakan setelah dilakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil Siklus I. Hasil refleksi membuktikan bahwa proses pembelajaran yang telah diimplementasikan pada Siklus II berjalan dengan lebih aktif dan lebih baik. Murid lebih antusias dalam kegiatan penyelidikan, diskusi, dan presentasi. Murid juga lebih mampu mengikuti langkah-langkah *Problem Based Learning* dan menggunakan media Kotak Gaya untuk memahami konsep gaya. Hasil asesmen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pada Siklus I dari 78,21 meningkat pada Siklus II menjadi 84,61. Jumlah murid yang tuntas dengan rata-rata melebihi KKTP meningkat dari 8 murid menjadi 11 murid, sedangkan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 61,54% menjadi 84,62%. Meskipun masih terdapat dua murid yang belum mencapai KKTP, ketuntasan klasikal telah mencapai 84,62%. Persentase tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu sebesar 75%. Berdasarkan hasil refleksi

tersebut, tindakan penelitian dinyatakan berhasil dan penelitian berhenti pada Siklus II. Murid yang belum mencapai KKTP selanjutnya diberikan tindak lanjut berupa pembelajaran remedial dan pendampingan.

Pembahasan

Penerapan model PBL memberikan ruang pada murid untuk belajar berangkat dari masalah yang hadir dalam keseharian murid. PBL bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kemandirian belajar, dan keterampilan sosial supaya murid menjadi aktif membangun pengetahuan sendiri (Annisa Mayasari, Opan Arifudin, Eri Juliawati, 2022). Murid tidak sekedar mendengar dan menerima materi dari guru, tetapi murid ikut serta dalam proses mengidentifikasi masalah, melakukan penyelidikan, berdiskusi, mengolah informasi, menyampaikan hasil, dan menarik kesimpulan. Menerapkan PBL dapat meningkatkan keaktifan murid dalam kegiatan pembelajaran sehingga murid mampu menyelesaikan masalah dan hasil belajar murid meningkat (Devi Widyasari, Noor Miyono, 2024). Penerapan PBL dipadukan dengan media Kotak Gaya. Penggunaan media Kotak Gaya memperkuat proses pembelajaran karena murid dapat melakukan percobaan secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, konsep gaya yang sebelumnya sulit dipahami secara abstrak menjadi lebih konkret. Penerapan model dan media tersebut juga mendorong murid untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Antar Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	61,28	78,21	84,61
Nilai Tertinggi	86,66	90	96,66
Nilai Terendah	23,33	60	70
Jumlah Peserta Didik Tuntas	4	8	11
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	9	5	2
Persentase Tuntas	30,77%	61,54%	84,62%
Persentase Tidak Tuntas	69,23%	38,46%	15,38%

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa implementasi PBL berbantuan media Kotak Gaya bisa meningkatkan hasil belajar murid. Pada pra siklus, rata-rata nilai sebesar 61,28 dengan 4 murid tuntas. Setelah perlakuan pada Siklus I, terjadi peningkatan rata-rata menjadi 78,21 dan jumlah murid yang tuntas meningkat menjadi 8 murid. Pada Siklus II, kembali terjadi peningkatan menjadi 84,61 dan jumlah murid yang tuntas meningkat menjadi 11 murid. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan murid secara langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi.

Keberhasilan tindakan terlihat dari meningkatnya ketuntasan klasikal hingga 84,62%. Persentase tersebut telah melebihi 75%. Peningkatan juga terlihat dari nilai tertinggi yang mencapai 96,66 dan meningkatnya nilai terendah dari 23,33 pada prasiklus menjadi 70 pada Siklus II. Meskipun masih terdapat dua murid yang belum mencapai KKTP, secara klasikal tindakan telah memenuhi kriteria keberhasilan. Kedua murid tersebut tetap memperoleh tindak lanjut berupa remedial dan pendampingan. Jadi, penerapan PBL berbantuan media Kotak Gaya dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar murid mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitar Kita.

KESIMPULAN

Penerapan model PBL berbantuan media Kotak Gaya dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi Gaya di Sekitar Kita dilihat dari peningkatan hasil belajar murid kelas IV SD 3 Wergu Wetan, dimana pada pra siklus 61,28 merupakan rata-rata hasil belajar yang diperoleh murid dan ketuntasan klasikal 30,77%,

selanjutnya terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 78,21 pada siklus I dan ketuntasan klasikal menjadi 61,54%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II rata-rata hasil belajar murid semakin meningkat mencapai 84,61 dan ketuntasan klasikal sebesar 84,62%. Rata-rata hasil belajar pada siklus II telah melampaui KKTP 78 dan telah memenuhi persentase ketuntasan klasikal 75%, sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil. Jadi, penerapan model PBL berbantuan media Kotak Gaya berhasil meningkatkan hasil belajar murid mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitar Kita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada program Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus. Terima kasih kepada Bapak Dr. Nur Fajrie, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan saran untuk peneliti selama ini. Terima kasih kepada Bapak Muhamad Rustanto, S.Pd., SD. selaku kepala SD 3 Wergu Wetan yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan kepada peneliti. Terima kasih kepada Ibu Juli Karkantari, S.Pd. selaku wali kelas IV yang mengizinkan dan mendukung peneliti. Terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan. Terima kasih kepada staf pengajar dan para guru di SD 3 Wergu Wetan yang telah memberi dukungan kepada peneliti selama peneliti melaksanakan penelitian.

REFERENSI

Annisa Mayasari, Opan Arifudin, & Eri Juliawati, I. K. (2022). IMPLEMENTASI MODEL

- PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Apit Dulyapit, S. L. (2024). METODE CERAMAH DALAM PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS LITERATUR TENTANG IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 45–56.
- Arifin, M., Yunira, Y., Harahap, S. E., & Marbun, E. (2024). Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 6109–6121.
- Darmadi, Muh. Rifai, Fitri Rositasari, N. H. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(1), 261–266.
- Darwati, IGA Mas, I. M. P. (2021). *Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik*. 12(1), 61–69.
- Devi Widyasari, Noor Miyono, S. A. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.61798/get.v1i2.40>
- Emiliana, L., Mones, A. Y., & Sutarjo, B. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 25 Tahlut Tahun Pelajaran 2023/2024. *SEMNASPA: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*, 4(2).
- Fadilah, A., & Kanya, N. A. (2023). Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Fajriatun Sholeha, N. D. R. (2025). PEMETAAN KONSEP GAYA DALAM PROSES PEMBUATAN LEPET PADA KONSEP DASAR IPA SD. 11(2), 737–748.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Hakim, L. N. (2022). Model Pembelajaran Problem-based Learning (PBL) dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 5(5), 1311–1316.
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–134. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174>
- Intan Insyani Harahap, M. A. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE CERAMAH SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS. *AZKIYA : Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam ISSN (Print) 2622-0091 Vol.*, 8(1), 62–75.
- Kemendikbud. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) untuk pendidikan dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Krisna Farhan Fadillah, Siska Mega Diana, Niken Yuni Astiti, S. (2026). ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PELAJARAN IPAS SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ? *IJAR : Indonesian Journal of Action Research*, 1(2).
- Muhammad Azis, M. Ridwan Tikollah, Sahade Sahade, Fajriani Azis, S. S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *JIPM:Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4).
- Sella Arita Reza, T. A. (2026). Literature review: LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kolaborasi. *U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher* 7, 7(June), 51–70.
- Sitepu, E. N. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR Volume*, 1(1), 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Sukaryanti, A., Syaflin, S. L., & Syaflin, L. (2023). *Pengembangan Media*

- Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman di Indonesia untuk Siswa Kelas IV SD*. 7(1), 140–149.
- Wahyudi, G. F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Analisis Efektivitas Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2270–2278.
- Yumriani, A. R. B. S. A. M. A. F. Y. K. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.